RASIO KEUANGAN BANK SYARIAH

MAKALAH

*Diseminarkan Pada Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan Program Studi
Perbankan Syariah Semester V Tahun 2021*

Oleh;

Kelompok 8

Miftahul Jannah
NIM. 90500119054

Amelia Ananda Bahru
NIM. 90500119055

Dosen Pengajar:
Ismawati, S.E, M.Si

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Mauhammad saw, keluarga dan para sahabatnya. tesis dengan judul: **"Rasio Keuangan Bank"** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat lulus pada mata kuliah Analisis Laporan Keuangan. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Makassar, 23 November 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan	2
 BAB II PEMBAHASAN	 3
A. Rasio Keuangan Bank Syariah	3
B. Jenis-jenis rasio keuangan menurut para ahli	3
C. Ketentuan rasio keuangan bank syariah menurut Bank Indonesia	7
 BAB III PENUTUP	 7
A. Kesimpulan	9
 DAFTAR PUSTAKA	 10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasio keuangan bank merupakan suatu cara terpenting untuk melihat kinerja suatu perusahaan adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode tertentu. Dalam laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan yang dituangkan dalam bentuk angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti jika dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Perbandingan inilah yang dikenal dengan nama analisis rasio keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam pembuatan makalah ini adalah bagaimanakah rasio keuangan bank syariah itu? Adapun sub masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah rasio keuangan bank syariah itu?
2. Apa sajakah jenis dan macam-macam rasio keuangan bank menurut beberapa ahli?
3. Bagaimanakah aturan rasio keuangan bank syariah menurut

¹Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Kencana, 2010), 93.

Bank Indonesia?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituangkan, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio keuangan bank syariah.
2. Untuk mengetahui apa sajakah jenis dan macam-macam rasio keuangan bank menurut beberapa ahli.
3. Untuk mengetahui aturan rasio keuangan bank syariah menurut Bank Indonesia?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Rasio keuangan Bank Syariah

Salah satu cara terpenting untuk melihat kinerja suatu perusahaan adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode tertentu. Dalam laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan yang dituangkan dalam bentuk angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti jika dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Perbandingan inilah yang dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

James C. van Horne menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih

banyak. Hal ini wajar karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengendalikan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola datanya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memerhatikan rasio ini.

Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat dengan standar yang telah ditetapkan.

B. Jenis-jenis rasio keuangan bank menurut para ahli

Berdasarkan tujuan analisisnya, para ahli mengklasifikasikan rasio keuangan dalam bentuk-bentuk berikut:

1. Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

- 1) Rasio Lancar (Current Ratio)
- 2) Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

b. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

- 1) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (Debt Ratio)
- 2) Jumlah kali perolehan bunga (Times Interest Earned)
- 3) Lingkup Biaya Tetap (Fixed Charge Coverage)
- 4) Lingkup Arus Kas (Cash Flow Coverage)

c. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

- 1) Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)
- 2) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (Average Collection Period)
- 3) Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)
- 4) Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

d. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

- 1) Margin Laba Penjualan (Profit Margin on Sales)
- 2) Daya Laba Dasar (Basic Earning Power)
- 3) Hasil pengembalian total aktiva (Return on Total Assets)
- 4) Hasil pengembalian ekuitas (Return on Total Equity)

e. Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.

- 1) Pertumbuhan penjualan
- 2) Pertumbuhan laba bersih
- 3) Pertumbuhan pendapatan per saham
- 4) Pertumbuhan deviden persaham

f. Rasio penilaian (Valuation Ratio), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

- 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
- 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku²

2. Sementara Leopold A. Bernstein dalam bukunya "Financial Statement Analysis Theory, Application, and Interpretation" menyatakan bahwa angka-angka rasio keuangan dapat dikategorikan menjadi:

- a. Short-term Liquidity Ratios. Yaitu rasio-rasio untuk menilai likuiditas. Misalnya: Current Ratio, Acid Test Ratio, Account Receivable Turnover.
- b. Capital Structure and Long-term Solvency Ratios. Rasio-rasio ini digunakan untuk menilai struktur modal dan solvabilitas. Misalnya: rasio antara modal sendiri dengan total hutang, rasio antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang, rasio antara modal sendiri dengan aktiva tetap, dan lain-lain.
- c. Return On Investment Ratios. Misalnya Return On Total Assets (rentabilitas usaha) dan rentabilitas modal sendiri (return on equitycapital).
- d. Operatig Performance Ratios. Adalah rasio-rasio untuk menilai hasil operasi. Antara lain: Gross Margin Ratio, Net Profit Ratio, dan sebagainya.
- e. Assets Utilization Ratios. Yaitu rasio-rasio antara penjualan dengan kas, persediaan, modal kerja, aktiva tetap atau aktiva-aktiva lainnya. Rasio ini digunakan untuk menilai penggunaan aktiva.

²Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 107.

3. Drs. Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, mengelompokkan rasio keuangan ke dalam:

a. Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposan ya Antarapada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri antara lain:

- Current Ratio
- Cash Ratio
- Acid Test Ratio
- Working Capital To Tottal Assets Ratio.

b. Rasio Leverage

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rasio leverega Antara lain:

- Total Debt To Equity Ratio
- Total Debt To Total Capital Assets
- Long-term Debt To Equity Ratio
- Tangible Assets Debt Coverage
- dan Time Interest Earned Ratio.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio ini sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidak rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Berikut ini ada beberapa jrnid jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli Antara lain:

Total Assets Turnover, Receivable Turnover

- Average Collection Period
- Inventory Turnover
- Average Day"s Inventory

- Working Capital Turnover.

d. Rasio Keuntungan

Rasio keuntungan atau Rasio Rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas rasio bank terdiri dari sebagai berikut :

- Gross Profit Margin
- Operating Income Ratio
- Operating Ratio
- Net Profit Margin (Sales Margin)
- Earning Power of Total Investment
- Net Earning Power Ratio
- serta Rate of Return for The Owners.

C. Ketentuan rasio keuangan bank syariah menurut surat edaran Bank Indonesia

Di Indonesia, rasio keuangan yang digunakan oleh bank syariah sebagaimana diatur Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia

No. 9/24/DPb tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
Berdasarkan Prinsip Syariah meliputi:

1. Penilaian Permodalan (Capital). Merupakan penilaian terhadap kecukupan modal Bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk meng-cover eksposur risik saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang. Rasio yang digunakan dalam aspek ini diantaranya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Deviden Pay Out Ratio, dan lain-lain.
2. Penilaian Kualitas Aset (Assets Quality). Merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank atau UUS dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan. Rasio yang digunakan dalam aspek ini diantaranya rasio Kualitas Aktiv Produktif bank (KAP), Konsentrasi risiko penyaluran dana kepada debitur inti (KRDI), dan lain-lain.
3. Penilaian Rentabilitas (Earnings). Merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Rasio yang digunakan dalam aspek ini adalah Net Operating Margin (NOM), Rasio Efisiensi Operasional (REO), Return On Assets (ROA), dan lain-lain.
4. Penilaian Likuiditas (Liquidity). Merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai.

Rasio utama yang digunakan dalam aspek ini adalah rasio besarnya asset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, Short Term Mismatch Plus (STMP), dan lain-lain.

5. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar (sensitivity to market risk). Merupakan penilaian terhadap kemampuan modal Bank dan UUS untuk meng-cover risiko yang ditimbulkan oleh perubahan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar. Rasio yang digunakan adalah rasio kecukupan modal yang dibentuk untuk meng-cover risiko pasar (fluktuasi nilai tukar).

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Di Indonesia, rasio keuangan yang digunakan oleh bank syariah sebagaimana diatur Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPb tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Kencana, 2010), 93.

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008),
107